

Artikel

Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu dengan Pemberian Vaksin MR (Measles Rubella) di Desa Peulakan Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

Rizna Fazlaini ^{1*}, Frisca Fazira ²

¹ Universitas Bina Bangsa Getsampena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23112

² Universitas Bina Bangsa Getsampena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23112

* Correspondence: email: risnafazlaini85@gmail.com

Abstrak: Penyakit campak dan *rubella* dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia, sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi MR. Vaksin MR (*Measles Rubella*) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan sikap ibu dengan pemberian vaksin MR di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak umur 9-60 bulan di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya yang berjumlah 45 orang. Semua populasi dijadikan sampel penelitian ini yang berjumlah 45 orang. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 02 Juli sampai dengan 05 Agustus 2024. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga pada umumnya tidak mendukung yaitu sebanyak 36 orang (80,0%). Sikap ibu dalam pemberian imunisasi MR umumnya negatif yaitu sebanyak 29 orang (64,4%) Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian vaksin MR di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya ($p\text{-value} = 0,001$). Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian vaksin MR di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya ($p\text{-value} = 0,015$). Disarankan kepada tenaga kesehatan agar memberikan informasi yang mendetil tentang imunisasi MR agar meningkatkan kesediaan ibu memberikan imunisasi MR kepada balitanya.

Academic Editor: Evan Febriansyah

Received : 05 Agustus 2024

Accepted : 09 Agustus 2024

Published : 09 Agustus 2024

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Sikap, Imunisasi, Vaksin MR.

Abstract: Measles and rubella can have a negative impact on children's health in Indonesia, so the government is implementing an MR vaccination campaign. The MR (Measles Rubella) vaccine provides benefits such as protecting children from disability and death due to complications. The aim of this research is to determine the relationship between family support and maternal attitudes with the administration of the MR vaccine in Peulakan Cibrek Village, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency. This research is analytical with a cross sectional design. The population in this study were all mothers who had children aged 9-60 months in Peulakan Cibrek Village, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency, totaling 45 people. The entire population was used as a sample for this research, totaling 45 people. The sampling technique is non-probability sampling (the sample selection is not random). This research was carried out from 11 to 26 Maret 2024. The instrument in this research was a questionnaire. The research results showed that family support was generally not supportive, namely 36 people (80.0%). The attitude of mothers towards giving MR immunization was generally negative, namely 29 people (64.4%). There was a relationship between family support and giving MR vaccine in Peulakan Cibrek Village, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency ($p\text{-value} = 0.001$). There is a relationship between maternal attitudes and MR vaccine



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

administration in Peulakan Cibrek Village, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency (p-value = 0.015). It is recommended that health workers to provide detailed information about MR immunization in order to increase mothers' willingness to provide MR immunization to their toddlers.

Keywords: Family Support, Attitude, Immunization, MR Vaccine.

Pendahuluan

Campak dan rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan rubella. Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus campak maupun rubella *World Health Organization*. Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus genus *Morbillivirus*. Gejala campak muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan muncul sekitar 14 hari setelah infeksi.(1)

Gejala penyakit campak diantaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (*rash*) dapat disertai batuk dan atau pilek maupun *konjungtivitis* serta dapat mengakibatkan kematian apabila terdapat komplikasi penyerta seperti *pneumonia*, diare, dan *meningitis*. *Rubella* merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa *mortalitas* dan *morbiditas*. *Rubella* termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut *Congenital Rubella Syndrom (CRS)* seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan. Penyakit campak dan *rubella* dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia, sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi MR. Vaksin MR (*Measles Rubella*) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi *pneumonia*, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan. Terdapat 83 kasus pasti CRS pada tahun 2015-2016 diantaranya 77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian.(2,3)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2015 terdapat 12.887 bayi di Kabupaten Pidie Jaya, hanya 12.732 bayi yang mendapatkan imunisasi campak sehingga disimpulkan bahwa cakupan imunisasi campak sudah tinggi tetapi belum mencapai 100%. Sedangkan jumlah bayi di kecamatan Pidie Jaya sebanyak 1.796 bayi, yang tercatat mendapatkan imunisasi campak berjumlah sebanyak 1.740 bayi pada tahun 2014, dari data tersebut masih ada 56 bayi yang belum mendapat imunisasi campak sehingga angka cakupannya belum mencapai 100% (2,4,5)

Berdasarkan data tahun 2014 di Kabupaten Pidie Jaya terdapat 25 kasus campak, 7 kasus diantaranya di wilayah kerja Puskesmas Bandar Dua. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 36 kasus, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 10 kasus, dan dari awal tahun 2017 sampai bulan Juli sudah tercatat sebanyak 6 kasus campak di Puskesmas Bandar Dua. Sedangkan kasus rubella di Kabupaten Pidie Jaya pada tahun 2017 merupakan wabah KLB di 1 desa dengan 13 penderita dengan presentase sebesar 10,95% (5).

Hasil survey awal yang dilakukan pada bulan Juli 2019 didapatkan bahwa dari 45 balita di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya terdapat 86% balita tidak diberikan imunisasi MR. Alasan utama ibu tidak bersedia anaknya di imunisasi MR dikarenakan adanya isu vaksin MR

mengandung lemak babi. Vaksin MR merupakan vaksin hidup yang sudah dilemahkan dalam bentuk serbuk dan pelarutnya. Vaksin MR diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun. *Millenium Development Goals* (MDGs) mempunyai tujuan khusus yaitu mengurangi angka kematian bayi dibawah usia 5 tahun (6). Terdapat beberapa kelompok yang termasuk antivaksin, umumnya mengabaikan pencegahan penyakit dan hanya mengutamakan kuratif. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan adanya kelompok antivaksin diantaranya persepsi mengenai proses pembuatan vaksin yang mengandung babi dan vaksin tanpa sertifikat halal. Kedua hal tersebut menimbulkan persepsi masyarakat terhadap imunisasi (6,7). Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri, dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga yang lain. Individu yang memperoleh dukungan keluarga yang tinggi akan menjadi individu yang lebih optimis dalam menghadapi masalah kesehatan dan kehidupan dan lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi (8).

Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan. Dukungan keluarga juga merupakan perasaan individu yang mendapat perhatian, disenangi, dihargai dan termasuk bagian dari masyarakat (9).

Ibu yang mempunyai sikap kurang tentang imunisasi berisiko 2,34 kali bayinya tidak diberikan imunisasi sedini mungkin jika dibandingkan dengan ibu yang bersikap baik terhadap imunisasi di Kabupaten Tasikmalaya. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Rizani menyimpulkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap negatif berisiko 1,49 kali lebih besar mempunyai risiko perilaku yang tidak baik dalam pemberian imunisasi dibanding sikap yang positif. Hal ini menandakan bahwa responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian imunisasi pada bayi (10,11).

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita 9-60 bulan yang berada di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 45 orang dengan menggunakan teknik total sampel. Variabel dukungan keluarga dikategorikan menjadi dua yaitu mendukung apabila skor yang didapat \geq mean dan tidak mendukung apabila skor yang didapat $<$ mean. Sementara Variabel sikap ibu dikategorikan menjadi ibu memiliki sikap positif apabila skor yang didapat \geq mean dan bersikap negatif apabila skor yang didapat $<$ mean. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square test*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pemberian imunisasi MR di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya

No	Pemberian Imunisasi MR	Jumlah	%
1	Sudah di Imunisasi	11	24,4
2	Belum di Imunisasi	34	75,6
	Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase anak yang belum mendapatkan imunisasi MR lebih tinggi yaitu sebesar 75,4%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	%
1	Mendukung	9	20,0
2	Tidak Mendukung	36	80,0
Total		45	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase keluarga yang tidak mendukung pemberian imunisasi MR lebih tinggi yaitu sebesar 80,0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

No	Sikap Ibu	Jumlah	%
1	Positif	16	35,6
2	Negatif	29	64,4
Total		45	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa persentase ibu yang memiliki sikap ibu negatif terhadap pemberian imunisasi MR lebih tinggi yaitu sebesar 64,4%.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi MR

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi				Jumlah		<i>fisher exact</i>	α
	Sudah		Belum		f	%		
	f	%	f	%				
Mendukung	8	88,9	1	11,1	9	100	0,000	0,05
Tidak Mendukung	3	8,3	33	91,7	36	100		
Total	11	24,4	34	75,6	45	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai dapat nilai *fisher exact* = 0.000 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi MR di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Tabel 5 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi MR

Sikap Ibu	Pemberian Imunisasi				Jumlah		<i>fisher exact</i>	α
	Sudah		Belum		f	%		
	f	%	f	%				
Positif	11	68,8	5	31,2	16	100	0,000	0,05
Negatif	0	0	29	100	29	100		
Total	11	24,4	34	75,6	45	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai dapat nilai *fisher exact* = 0.000 artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi MR di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Pembahasan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi MR di desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya pada umumnya tidak mendukung yaitu sebanyak 36 orang (80,0%), sedangkan yang mendukung sebanyak 9 orang (20,0%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi square* diketahui nilai *fisher exact* = 0.000 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi MR pada balita Di di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian.

Sikap merupakan suatu hal yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek dan menjadi penentu penting dalam tingkah laku. Sikap memberikan corek gambaran tingkah laku seseorang sehingga sikap setiap orang berbeda. Sikap ibu terhadap imunisasi setuju atau tidak mengenal pelaksanaan imunisasi dan keyakinan tentang imunisasi dapat mencegah penyakit (11–13).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap imunisasi MR dengan ketepatan waktu imunisasi MR. Ibu dengan sikap yang kurang baik cenderung tidak tepat waktu dalam mengimunitasikan MR begitu juga sebaliknya ibu dengan sikap yang baik cenderung akan memanfaatkan layanan imunisasi khususnya imunisasi MR secara tepat waktu. Pembentukan sikap terdiri dari tiga komponen diantaranya komponen kognitif yaitu berupa persepsi dan kepercayaan individu terhadap hal tertentu, komponen afektif berkaitan dengan emosional serta komponen konatif berupa aspek tindakan seseorang. Pembentukan sikap ibu di pengaruhi oleh latar belakang dan cara pandang yang dimiliki, semakin baik dan berkembang pola pikir makan akan semakin bertambah pengetahuan sehingga ibu mampu baik pemberian imunisasi pada anaknya (13–15).

Semakin rendah pengetahuan ibu terhadap imunisasi maka kontribusi dalam pembentukan sikap yang kurang baik terhadap imunisasi akan menjadi semakin besar pula. Dukungan kesehatan dari tenaga kesehatan dan kader dapat meingkatkan aspek sikap kognitif, afektif dan konaktif agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan persepsi yang salah dalam masyarakat. Kekeliruan dan kesalahpahaman ibu akan imunisasi juga akan mempengaruhi belum optimalnya sikap ibu terhadap imunisasi. Ibu yang tidak memberikan imunisasi kepada anaknya karena mengkhawatirkan bahwa adanya kandungan babi dalam vaksin sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan ibu dalam pemberian vaksin kepada anaknya. Sehingga perlu adanya peran dari tenaga kesehatan dan kader dalam memberikan himbauan dan pengetahuan mengenai persepsi tersebut (16,17).

Suatu sikap belum dapat terwujud dalam tindakan nyata apabila tidak ada faktor pendukung seperti adanay fasilitas yang mudah untuk dijangkau. Sikap ibu yang sudah positif perlu mendapat dukungan dari suami serta ada fasilitas untuk imunisasi yang mudah dijangkau. Sikap ibu tergolong baik akan tetapi pemberian imunisasi tetap akan tidak tepat aktu jika terhambat oleh stok vaksin yang mudah serta biaya yang di keluarkan sedikit akan membantu mewujudkan sikap positif terhadap imunisasi ke dalam suatu tindakan (18–20).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi MR di Desa Peulakan Cibrek Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Keluarga yang memiliki sikap dan dukungan yang kurang baik terhadap pemberian vaksin MR dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi terkait efek samping pemberian vaksin terhadap anaknya, dan tidak yakin akan efektifitas dari vaksin yang diberikan.

Referensi

1. Mahse N, Azizah N, Ratna E. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imuniasi Measles Rubella (MR) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*. 2022;2(3).
2. Putri A, Aslinar, Desiana. Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksinasi MR (Measles Rubella) dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2020;7(1).
3. Oktadevi D, Sriatmi A, Kusumastuti W. Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Measles Rubella Secara Tepat Waktu Selama Pandemi Covid-19 [Internet]. Vol. 10, *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2021. Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
4. Marlina E, Ridwan A. Tingkatan Pengetahuan Imunisasi Measles Rubella (MR) pada Ibu di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. 2019;(3).
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya. *Profil Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya*. Pidie Jaya; 2017.
6. Lestari KF, Lazuardi L. Analisis Sentimen pada Twitter Mengenai Program Imunisasi Measles Rubella di Indonesia. Vol. 3, *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal of Information Systems for Public Health*. 2018.
7. Davin MA, Meliala A. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sebagai Pendukung Perencanaan Distribusi dan Mutasi Sumber Daya Manusia Kesehatan di Pukema Kabupaten Ponogoro. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal of Information Systems for Public Health*. 2020;5(1).
8. Pebrina M, Fernando F, Novita Sary A. Edukasi Pemberian Imunisasi MR (Measles Rubella) pada Ibu yang Memiliki Anak Usia Balita. *Jurnal Abdimas saintika* [Internet]. 3(1). Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
9. Absari N, Eliagita C, Anggraini H, Oktarina M. Factors Related To Giving Advanced Measles-Rubella Immunization To Under-Fives At Tebing High Health Center, Empat Lawang District. *CARING*. 2023;7(1).
10. Yudistira A, Mukti P, Kusyani A, Nuraminudin Aziz A. Hubungan Pengetahuan dengan sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi MR (Measles Rubella). *Journal Well Being*. 2020;5(2):110.
11. Mathica Naibaho E. Hubungan faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi MR (Measles Rubella) lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Air Rami Kabupaten Muko-muko Bengkulu. Vol. 3, *Tarumanagara Medical Journal*. 2021.
12. Kusumawati E, Rahmawati A, Istiana S. Pemberian Imunisasi MR pada Anak di TK Kota Semarang Giving Measles Rubella Immunization in Children in Semarang City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 2019;1(2):11-4.
13. Marlina E, Ridwan A. The Knowledge Level Of The Measles Rubella Immunization On Mothers In Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. 2019;(3).

14. Tribun W, Nuraida S, Agristaria L. Analisis Wacana Pemberitaan Vaksin MR (Measles Rubella) pada. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*. 2019;3(2).
15. Kurai P, Bukitinggi K, Anggraini Y. Hubungan Pengetahuan Tentang Imunisasi Measles Rubella (MR) dengan Keikutsertaan Ibu dalam Imunisasi Measles Rubella. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*. 2019;2(1).
16. Suilia R, Neherta M, Sri Banowo A. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu terhadap Cakupan Imunisasi Measles Rubella Rendah di Sekolah Dasar. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
17. 2365-8439-1-PB.
18. Fazlaini R, Nurmalawati C. Hubungan Pemberian Imuniai Campak pada Balita dengan Kejadian Campak pada Balita Umur 2-5 Tahun di Desa Asan Kumbang Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.
19. Darmin dkk. Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023;1(2).
20. Indah Sari F, Ciselia D, Afrika E, Kebidanan dan Keperawatan F. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023 [Internet]. 2024. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>